TEORI DAN PRAKTIK PRODUK BANK SYARIAH DI KOTA SORONG

MATA KULIAH: METODE PENELITIAN KUALITATIF

Budur anufia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong

Email: buduranufia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengalaman praktek di salah satu Bank Syariah yang ada di Kota Sorong, menjadi alasan penulis tertarik untuk menulis artikel tentang Bank Syariah di Kota Sorong. Tidak seperti di kota-kota besar seperti di pulau Jawa, di Papua Barat sendiri khususnya di Kota Sorong, perbankan syariah yang beroperasi hanya ada dua perbankan syariah yang membuka kantor cabangnya di kota ini, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat.

Kota Sorong merupakan masyarakat majemuk dan daerah yang bukan mayoritas muslim, namun perkembangan perbankan syariah di kota ini telah dimulai pada tahun 2010. Bank Syariah Mandiri Sorong diprakarsai oleh Bapak Sugiharto dan diresmikan oleh Bapak Arif Budiawan pada tanggal 10 Juni 2010. Bank Syariah Mandiri Cabang Sorong beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 21B, Kota Sorong, dan satu satunya cabang bank mandiri syariah yang ada di kota Sorong. Sementara itu, Bank Muamalat Sorong mulai direncanakan cabang Bank Muamalat guna memperluas jangkauan Bank Muamalat di wilayah Papua Barat. Oleh sebab itu, di awal tahun 2010, tepatnya pada tanggal 4 Januari 2010 telah resmi beroperasi Kantor Cabang Bank Muamalat Sorong, beralamat di Jalan Jendral Sudirman, Kota Sorong.

Berbagai macam produk yang ditawarkan Bank Syariah kepada masyarakat Kota Sorong dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi yang sesuai dengan syariah. Pada umumnya praktek produk-produk Bank Syariah tidak selalu sesuai dengan teori-teori yang ada, karena dalam rangka penyesuaian berbagai kebutuhan masyarakat yang bervariasi. Pemilihan produk bank oleh nasabah seringkali didasarkan pada aspek informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh dari produk bank tersebut (Usman, 2009). Jika dalam melaksanakan bank syariah hanya mementingkan syariah atau sesuai ketentuan murni, mungkin saat ini bisnisnya tidak bisa jalan karena masyarakat yang sudah lama melaksanakan sistem kapitalis belum dapat melaksanakan sistem ekonomi syariah secara kafah disamping adanya beberapa ketentuan belum lengkap dan memadai. Sebaliknya jika dalam melaksanakan Bank syariah hanya mementingkan bisnis saja tanpa punya keinginan menerapkan syariah yang kafah, maka

bank syariah tersebut tidak berbeda dengan bisnis konvensional hanya dengan penggantian istilah atau akad aja dan bank syariah tidak memiliki nilai lebih. (Wiroso, 2011) Sehingga Bank Syariah sangat perlu melakukan berbagai inovasi dan memfariasikan produknya.

Namun pada prakteknya karena masih banyaknya kendala, maka manajemen bank syariah cenderung mengadopsi produk-produk perbankan konvensional yang “disyariahkan” dengan variasi produk yang terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan masyarakat terakomodasi dan tidak kompetitif terhadap semua produk bank konvensional (Arifin. 2009).

Isu sentral yang sering kita dengar adalah bahwa pemahaman masyarakat mengenai sistem, prinsip pelayanan dan produk perbankan yang berdasarkan syariah Islam sebagian besar masih kurang tepat. Hal demikian bukan hanya terdapat pada masyarakat awam, tetapi juga pada diri ulama, kiyai dan para tokoh masyarakat lainnya (Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, Menik Kurnia Siwi, 2016).

PRODUK BANK SYARIAH DALAM TEORI

Bank syariah merupakan perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip islam, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau untuk kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah (Yumanita. 2005). Pendapat lain tentang bank syariah dalam operasinya bank syariah menggunakan bagi hasil yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan sistem bunga (Ridwan).

Dalam perbankan syariah memiliki beberapa produk seperti: (1) Wadiah, Menurut nanda selaku CS di salah satu bank syariah tempat praktek penulis wadiah adalah simpanan atau titipan. wadiah ada dua jenis yaitu, Wadiah yad al-amanah merupakan titipan murni dari pihak yang menitipkan barangnya kepada pihak Bank Syariah harus menjaga dan memelihara barang titipan dan tidak diperkenankan untuk memanfaatkannya. Dan Wadiah yad dhamanah adalah akad antara dua pihak, satu pihak sebagai pihak yang menitipkan (nasabah) dan pihak lain sebagai pihak yang menerima titipan Bank Syariah (Karim). (2) Mudharabah, Menurut nanda selaku CS di salah satu bank syariah tempat praktek penulis mudharabah adalah tabungan yang sistem pembagian keuntungannya menggunakan sistem bagi hasil. Sama dengan wadiah , mudharabah juga ada dua jenis, yaitu Mudharabah Mutlaqah, pemilik dana tidak diberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Sedangkan Mudharabah

Muqayadah , pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya (Ismail, 2011). (3) *Musyarakah* , Dalam bank islam musyarakah sebagai kerjasama pendanaan merupakan bentuk yang cocok bagi bank islam. (4) *Murabahah* berarti pembelian barang dengan pembayaran ditangguhkan. Pembayaran murabahah adalah pembiayaan yang di berikan kepada nasabah dalam rangka pemenuhan kebutuhan produk (Susila, 2016). (4) *Giro syariah*, Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya dengan pemindah bukuan. Secara syariah giro dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah (Novinawati, 2004). (5) *Qard*, adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa ada harapan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan sedekah. (Novinawati, 2004)

PRAKTIK PRODUK BANK SYARIAH DI KOTA SORONG

Selama praktek lapangan di kantor cabang Bank Syariah Mandiri Sorong, penulis diajarkan untuk mengetahui produk-produk dan kegiatan yang dilaksanakan oleh bank tersebut. Selama satu minggu pertama penulis belajar di bagian pembiayaan mikro. Yang penulis pelajari ada dua produk pembiayaan mikro yaitu pembiayaan untuk PNS dan pembiayaan pensiun, kemudian ada satu produk bisnis banking. Setelah belajar pembiayaan mikro minggu selanjutnya penulis di tugaskan untuk mempelajari produk gadai, ada dua produk gadai yaitu gadai emas dan cicil emas. Kemudian saat penulis di tugaskan di bagian teller penulis di tuntut untuk mengikuti aturan yang ada sebagaimana menjadi petugas teller yaitu melayani nasabah dengan menerapkan syariah islam seperti mengucapkan salam, tersenyum dan bersikap ramah terhadap nasabah. Penulis juga diajarkan mengenai bagaimana mengenali uang Rupiah dengan tujuan dapat membedakan uang asli dan palsu dan juga dapat menyortir uang layak edar dan tidak layak edar.

Adapun pelaksanaan program kerja Bank Syariah Mandiri dapat dilihat dari kegiatannya. Jenis program kerja Bank Syariah Mandiri antara lain: (1) Produk Pembiayaan, seperti BSM Edukasi, BSM Griya, Pembiayaan Dana Berputar (PDB), BSM Implan, Gadai Emas, Pendanaan Kepada Pensiunan, Pembiayaan Kedokteran dan Pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan; (2) Produk Pendanaan, seperti Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan InvestaCendekia, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabunganku, BSM Tabungan Maburr, BSM Giro, dan BSM Deposito.

Sementara itu produk yang ada di bank muamalat seperti Tabungan iBHijrah, Tabungan Muamalat Haji &Umrah, Tabunganku, TabunganiBMuamalatRencana, Tabungan Muamalat Prima, Tabungan iB MuamalatSahabat, Tabungan iB Muamalat SimPel, Giro iB Muamalat Attijary Corporate, Giro iB Muamalat Ultima Corporate, Deposito iB Muamalat Mudharobah, KartuShar-E Debit Gold dan KartuShar-E Debit Reguler.

PENUTUP

Bank syariah merupakan perbankan yang menggunakan sistem islam yang memiliki keunggulan dalam segi pelayanan dan prak.....

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*.
- Karim, A . A . (2011). *Bank Islam Analisis Fiqih Dan Keuangan*.
- Muchtar, B ., Rose, R ., & Menik, K. S. (2015). *Bank Dan lembaga Keuangan Lain*.
- Novinawati. (2014). *Akad Dan Produk Perbankan Syariaih Padangsidimpura*.
- Ridwan. *Sistem Operasi Bank Syariah Dan Penyaji Dalam Akuntansi Syariah*.
- Susila, J., (2016). *Fiduciari Dalam Produk Produk Perbankan Syariah*. Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum.
- Usman. R., (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariaiah Di Indonesia*.
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah*.
- Yumanita, A. D. (2005). *Bank Syariah Gambaran Umum*.